

Dimuat di Times Indonesia, Kamis 3 Maret 2022, Kolom Opini

## Keterampilan “Baru” Berbahasa: Memirsa

Oleh: Apri Damai Sagita Krissandi, S.S., M.Pd.

<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/399214/keterampilan-baru-berbahasa-memirsa>

Pada saat perayaan hari guru, Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim menyampaikan kurikulum paradigma baru. Kurikulum ini disebut sebagai hasil penyempurnaan dan penyederhanaan kurikulum 2013. Dalam bidang bahasa, terdapat hal menarik yakni adanya keterampilan berbahasa yang kelima: memirsa. Keterampilan memirsa tidak pernah muncul dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya. Keterampilan memirsa terdengar asing dan baru bagi para guru.

Keterampilan memirsa di dalam kurikulum IB (International Baccalaurate) disebut *viewing skill* “Proses aktif memperhatikan dan memahami media visual, seperti televisi, gambar iklan, film, diagram, simbol, foto, video, drama, gambar, patung, dan lukisan.”

Saat ini dunia visual merasuk dalam keseharian. Munculnya internet dan revolusi digital, keberadaan ponsel memungkinkan menangkap gambar diam dan bergerak dengan mudah. Munculnya berbagai platform video seperti YouTube, dan munculnya jaringan media sosial seperti Instagram, Tiktok, dan Facebook yang penggunaannya mengunggah sebagian besar konten visual, semuanya berkontribusi pada peningkatan luar biasa dalam komunikasi visual dan gambar. Perubahan platform tersebut sangat cepat. Platform yang mengadaptasi video akan lebih banyak diminati oleh anak muda. Instagram terpaksa harus membuat *reel* agar tidak “kalah” dengan Tiktok. Bahkan media massa saat ini perlu menyuguhkan video berita dan infografis dalam laman digital mereka.

Sebagian besar teks yang ditemui dan dibuat oleh anak muda bersifat multimodal. (Teks multimodal adalah teks di mana maknanya dikomunikasikan oleh lebih dari satu mode – misalnya teks tertulis, audio, gambar diam, gambar bergerak, gerakan, penggunaan ruang, dll. Teks multimodal digital dapat mencakup, misalnya, video, tayangan slide dan halaman web, sementara teks multimodal langsung dapat mencakup teater, bercerita dan menari.) Fakta bahwa komunikasi saat ini sebagian besar multimodal mengubah konstruksi kompetensi komunikatif. Ini memiliki implikasi besar bagi pendidikan.

### Mengapa Memirsa Penting?

Guru bahasa perlu merespon hal ini. Fokus pembelajaran tidak hanya pada kata-kata tertulis dan lisan, melainkan gambar. Jadi mengapa gambar, atau teks multimodal yang menggunakan gambar, penting bagi guru bahasa? Banyak guru berpendapat bahwa pendekatan berbasis bahasa dan teks harus diprioritaskan dan bahwa gambar hanya mengalihkan perhatian dari kata. Namun, karena sebagian besar teks yang diakses siswa di luar kelas adalah teks visual dan teks multimodal yang menggunakan gambar, tentunya guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memirsa jenis teks ini di dalam kelas. Selain itu, sebagian besar teks multimodal ini – video YouTube, infografis, situs web, blog, situs media sosial – adalah kombinasi teks dan gambar, yang mana gambar jauh mendominasi daripada teks.

Oleh karena itu, memirsa menjadi penting karena siswa dalam keseharian berurusan dengan teks multimodal, mereka perlu memahaminya lebih efektif, aktif, dan kritis agar dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Keterampilan memirsa membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk menganalisis dan mengevaluasi teks visual dan teks multimodal yang menggunakan visual. Memirsa juga membantu siswa memperoleh informasi dan menghargai ide dan pengalaman yang dikomunikasikan secara visual oleh orang lain.

### **Strategi Memirsa di Kelas**

Guru perlu membantu siswa menjadi pemirsa yang lebih baik. Berbagai strategi dan model perlu dicoba dalam mengaktifkan keterampilan memirsa pada siswa. Misalnya dengan memutar film dan video di kelas. Guru dapat menggunakan strategi 3C (Colour, Camera, Character) dan 3S (Story, Setting, Sound) untuk membantu siswa mendiskusikan dan menganalisis semua elemen teks film.

Cerita, Latar, Suara, Warna, Karakter, dan Kamera adalah judul sederhana dengan pertanyaan diskusi yang dapat digunakan guru sebagai cara mudah untuk menjelajahi film apa pun. Berikut adalah beberapa pertanyaan diskusi: Apa warna yang membuat Anda tersentuh? Menurut Anda mengapa warna tertentu digunakan? Menurut Anda, suasana apa yang diciptakan oleh warna-warna itu? Jenis *shoot* apa yang telah digunakan? Melalui mata (sudut pandang) siapa kita melihat cerita? Kapan kita melihat sudut pandang karakter yang berbeda? Seperti apa karakter utama? Bagaimana mereka berperilaku? Karakter mana yang paling menarik minat Anda? Apa yang terjadi di awal, tengah, dan akhir cerita? Apa peristiwa terpenting yang terjadi dalam cerita? Kapan dan bagaimana latar berubah? Bagaimana Anda bisa tahu di mana cerita itu terjadi? Bagaimana Anda bisa tahu kapan cerita itu terjadi? Bagaimana musik membuat Anda tersentuh?

Memirsa akan menjadi bagian dari kurikulum paradigma baru. Guru harus dapat membantu siswa menjadi pemirsa yang lebih efektif. Untuk mencapai hal ini perlu ada pelatihan multimodalitas dan literasi visual.

KOPI TIMES

# Keterampilan "Baru" Berbahasa: Memirsa

Kamis, 03 Maret 2022 - 13:32 | 50.46k



Berlangganan GRATIS Kopi TIMES




**KOP/TIMES**

*Apri Damai Sagita Krisandi*  
Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

@timesindonesia @timesoid

YouTube TIMES TV

Apri Damai Sagita Krisandi, Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.



**KAMPUS TERBAIK**  
PAKET 1 TAHUN  
+GRATIS 1 SEMESTER  
Rp999.000  
LANGGANAN TERBAKAR!

## # TERPOPULER

- Dua Ketua Pokmas Terpidana Korupsi Dana Hibah APBD Dijebloskan ke Rutan Pacitan**  
07/03/2022 - 09:01
- Celestino Vietti Jadi yang Tercepat di Moto2 Qatar 2022**  
07/03/2022 - 00:24
- UFC Masukkan Nama Khabib Nurmagomedov di Hall of Fame**  
07/03/2022 - 06:32
- Membanggakan! Pembalap Indonesia Raih Podium di Sirkuit Losail**  
07/03/2022 - 02:30
- The Sultan Food is Coming Soon in Mataram, Serving Sultan-Class Seafood**  
07/03/2022 - 05:27

**TIMESINDONESIA, YOGYAKARTA** – Pada saat perayaan hari guru, Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim menyampaikan kurikulum paradigma baru. Kurikulum ini disebut sebagai hasil penyempurnaan dan penyederhanaan kurikulum 2013. Dalam bidang bahasa, terdapat hal menarik yakni adanya keterampilan berbahasa yang kelima: memirsa. Keterampilan memirsa tidak pernah muncul dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya. Keterampilan memirsa terdengar asing dan baru bagi para guru.

### BACA JUGA

- ▶ Jangan lupa! Follow Instagram TIMES Indonesia 📌
- ▶ Demokrasi Indonesia dalam Keadaan Bahaya!
- ▶ Kepres Hari Penegakan Kedaulatan Negara Pertegas Serangan Umum 1 Maret Hasil Perjuangan Segecap Komponen Bangsa
- ▶ Juru Bicara Wajib Jaga Kemuliaan Profesi Jubir
- ▶ Urgensi Wisata Ekstrem
- ▶ Jangan Hilang Momentum



**Acronis**  
See inside a live ransomware attack and learn how to prevent all of them  
Wednesday, March 2, 2022  
© 2022 Acronis - All Rights Reserved. Phone: 0217141

### Live webinar for MSPs

Watch this live demonstration of an actual ransomware attack in progress. Register here

Acronis [Open >](#)

Keterampilan memirsa di dalam kurikulum IB (International Baccalaureate) disebut viewing skill "Proses aktif memperhatikan dan memahami media visual, seperti televisi, gambar iklan, film, diagram, simbol, foto, video, drama, gambar, patung, dan lukisan."



**KAYAK GINII**  
Paket 1 Tahun  
+GRATIS 1 SEMESTER  
Rp999.000  
LANGGANAN TERBAKAR!

## # FOKUS BERITA

- #1 Bursa Capres 2024
- #2 ATI 2021
- #3 Erupsi Gunung Semeru
- #4 WSBK Mandalika 2021
- #5 Muktamar NU 2021



**TIMES AREMA FC**  
#TIMESINDONESIA

Saat ini dunia visual merasuk dalam keseharian. Munculnya internet dan revolusi digital, keberadaan ponsel memungkinkan menangkap gambar diam dan bergerak dengan mudah. Munculnya berbagai platform video seperti YouTube, dan munculnya jaringan media sosial seperti Instagram, Tiktok, dan Facebook yang penggunaannya mengunggah sebagian besar konten visual, semuanya berkontribusi pada peningkatan luar biasa dalam komunikasi visual dan gambar. Perubahan platform tersebut sangat cepat. Platform yang mengadaptasi video akan lebih banyak diminati oleh anak muda. Instagram terpaksa harus membuat reel agar tidak "kalah" dengan Tiktok. Bahkan media massa saat ini perlu menyuguhkan video berita dan infografis dalam laman digital mereka.

Sebagian besar teks yang ditemui dan dibuat oleh anak muda bersifat multimodal. (Teks multimodal adalah teks di mana maknanya dikomunikasikan oleh lebih dari satu mode – misalnya teks tertulis, audio, gambar diam, gambar bergerak, gerakan, penggunaan ruang, dll. Teks multimodal digital dapat mencakup, misalnya, video, tayangan slide dan halaman web, sementara teks multimodal langsung dapat mencakup teater, bercerita dan menari.) Fakta bahwa komunikasi saat ini sebagian besar multimodal mengubah konstruksi kompetensi komunikatif. Ini memiliki implikasi besar bagi pendidikan.



#### Mengapa Memirsa Penting?

Guru bahasa perlu merespon hal ini. Fokus pembelajaran tidak hanya pada kata-kata tertulis dan lisan, melainkan gambar. Jadi mengapa gambar, atau teks multimodal yang menggunakan gambar, penting bagi guru bahasa? Banyak guru berpendapat bahwa pendekatan berbasis bahasa dan teks harus diprioritaskan dan bahwa gambar hanya mengalihkan perhatian dari kata. Namun, karena sebagian besar teks yang diakses siswa di luar kelas adalah teks visual dan teks multimodal yang menggunakan gambar, tentunya guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memirsa jenis teks ini di dalam

kelas. Selain itu, sebagian besar teks multimodal ini – video YouTube, infografis, situs web, blog, situs media sosial – adalah kombinasi teks dan gambar, yang mana gambar jauh mendominasi daripada teks.

Oleh karena itu, memirsa menjadi penting karena siswa dalam keseharian berurusan dengan teks multimodal, mereka perlu memahaminya lebih efektif, aktif, dan kritis agar dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Keterampilan memirsa membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk menganalisis dan mengevaluasi teks visual dan teks multimodal yang menggunakan visual. Memirsa juga membantu siswa memperoleh informasi dan menghargai ide dan pengalaman yang dikomunikasikan secara visual oleh orang lain.

#### Strategi Memirsa di Kelas

Guru perlu membantu siswa menjadi pemirsa yang lebih baik. Berbagai strategi dan model perlu dicoba dalam mengaktifkan keterampilan memirsa pada siswa. Misalnya dengan memutar film dan video di kelas. Guru dapat menggunakan strategi 3C (Colour, Camera, Character) dan 3S (Story, Setting, Sound) untuk membantu siswa mendiskusikan dan menganalisis semua elemen teks film.

Cerita, Latar, Suara, Warna, Karakter, dan Kamera adalah judul sederhana dengan pertanyaan diskusi yang dapat digunakan guru sebagai cara mudah untuk menjelajahi film apa pun. Berikut adalah beberapa pertanyaan diskusi: Apa warna yang membuat Anda tersentuh? Menurut Anda mengapa warna tertentu digunakan? Menurut Anda, suasana apa yang diciptakan oleh warna-warna itu? Jenis shoot apa yang telah digunakan?

Melalui mata (sudut pandang) siapa kita melihat cerita? Kapan kita melihat sudut pandang karakter yang berbeda? Seperti apa karakter utama? Bagaimana mereka berperilaku? Karakter mana yang paling menarik minat Anda? Apa yang terjadi di awal, tengah, dan akhir cerita? Apa peristiwa terpenting yang terjadi dalam cerita? Kapan dan bagaimana latar berubah? Bagaimana Anda bisa tahu di mana cerita itu terjadi?



#### # FOKUS BERITA

- #1 Bursa Capres 2024
- #2 ATI 2021
- #3 Erupsi Gunung Semeru
- #4 WSBK Mandalika 2021
- #5 Muktamar NU 2021



#### # FOKUS BERITA

- #1 Bursa Capres 2024
- #2 ATI 2021
- #3 Erupsi Gunung Semeru
- #4 WSBK Mandalika 2021
- #5 Muktamar NU 2021



Bagaimana Anda bisa tahu kapan cerita itu terjadi? Bagaimana musik membuat Anda tersentuh?

Memirsakan akan menjadi bagian dari kurikulum paradigma baru. Guru harus dapat membantu siswa menjadi pemirsa yang lebih efektif. Untuk mencapai hal ini perlu ada pelatihan multimodalitas dan literasi visual.

\*\*\*

*\*J) Oleh: Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*

*\*J) Tulisan Opini ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penulis, tidak menjadi bagian tanggung jawab redaksi [timesindonesia.co.id](https://timesindonesia.co.id)*

---

**\*\*J) Kপি TИMES atau rubrik opini di TИMES Indonesia terbuka untuk umum. Panjang naskah maksimal 4.000 karakter atau sekitar 600 kata. Sertakan riwayat hidup singkat beserta Foto diri dan nomor telepon yang bisa dihubungi.**

**\*\*J) Naskah dikirim ke alamat e-mail: [opini@timesindonesia.co.id](mailto:opini@timesindonesia.co.id)**

**\*\*J) Redaksi berhak tidak menayangkan opini yang dikirim apabila tidak sesuai dengan kaidah dan filosofi TИMES Indonesia.**



## # FOKUS BERITA

#1 Bursa Capres 2024

#2 ATI 2021

#3 Erupsi Gunung Semeru

#4 WSBK Mandalika 2021

#5 Muktamar NU 2021

